

MEMBANGUN MASYARAKAT MANDIRI MELALUI PEMBANGUNAN DESA BERKELANJUTAN DI DESA BULANGO KECAMATAN BULANGO TIMUR

Titin Dunggio¹⁾, Lutvia Ladiku²⁾, Muhammad Rifki³⁾

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email¹⁾: titindunggio@ubmg.ac.id

ABSTRACT

Sustainable village development is a strategy to improve the quality of life of rural communities by optimally utilizing local potential. This journal aims to describe community empowerment efforts in Bulango Village, East Bulango District, Bone Bolango Regency, with a sustainable development approach. This approach does not only focus on physical development, but also the development of mutually supportive social, economic, and environmental capacities. Through the implementation of this program, the community is expected to achieve independence in various aspects of life. These activities include counseling, skills training, and development of environment-based infrastructure that can improve the standard of living and welfare of the community.

Keywords: *Sustainable Development, Independent Community, Empowerment, Social Independence, Economy*

ABSTRAK

Pembangunan desa berkelanjutan merupakan strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Jurnal ini bertujuan untuk menggambarkan upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Bulango, Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pengembangan kapasitas sosial, ekonomi, dan lingkungan yang saling mendukung. Melalui pelaksanaan program ini, masyarakat diharapkan dapat mencapai kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ini mencakup penyuluhan, pelatihan keterampilan, serta pengembangan infrastruktur berbasis lingkungan yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Pembangunan Berkelanjutan, Masyarakat Mandiri, Pemberdayaan, Kemandirian Sosial, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembangunan desa berkelanjutan merupakan salah satu strategi penting untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di pedesaan. Indonesia, sebagai negara dengan lebih dari 70% penduduknya tinggal di daerah perdesaan, menghadapi berbagai tantangan besar dalam pembangunan wilayahnya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh desa-desa di Indonesia adalah kemiskinan dan ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan eksternal, baik dari pemerintah maupun lembaga lainnya. Ketergantungan ini sering kali menghambat proses pemberdayaan masyarakat desa dan mengurangi potensi kemandirian mereka.

Desa Bulango yang terletak di Kecamatan Bulango Timur, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, merupakan salah satu contoh dari desa-desa yang menghadapi tantangan tersebut. Masyarakat Desa Bulango mayoritas menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian dan perikanan. Walaupun memiliki sumber daya alam yang melimpah, potensi desa ini belum dikelola secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya kapasitas keterampilan masyarakat, serta kurangnya akses terhadap informasi dan teknologi yang memadai.

Pembangunan desa berkelanjutan di Desa Bulango menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Konsep pembangunan berkelanjutan sendiri mengedepankan tiga pilar utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan yang mengintegrasikan ketiga pilar ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara peningkatan kualitas hidup masyarakat, pengelolaan sumber daya alam yang bijak, dan keberlangsungan lingkungan yang mendukung kehidupan jangka panjang. Dalam hal ini, pembangunan yang berkelanjutan bukan hanya sekadar pembangunan fisik, tetapi juga mencakup pemberdayaan masyarakat dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Pembangunan yang berkelanjutan di Desa Bulango bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan tidak bergantung pada bantuan luar. Masyarakat desa perlu diberdayakan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam mengelola sumber daya alam dan ekonomi desa. Selain itu, pembangunan desa berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan infrastruktur yang ramah lingkungan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka tanpa merusak lingkungan yang ada. Dengan kemandirian ini, diharapkan Desa Bulango akan dapat mengurangi angka kemiskinan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.

Untuk mewujudkan visi ini, pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di Desa Bulango adalah dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pentingnya pembangunan berkelanjutan, serta pelatihan keterampilan yang relevan dengan potensi lokal desa. Salah satunya adalah pelatihan tentang pengelolaan pertanian secara organik, pemberdayaan usaha mikro berbasis produk lokal, serta pengelolaan potensi alam lainnya yang ramah lingkungan. Selain itu, pembangunan infrastruktur desa yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat juga menjadi salah satu fokus utama dari program ini.

Melalui upaya pemberdayaan masyarakat ini, diharapkan Desa Bulango dapat berkembang menjadi desa yang mandiri, mampu mengelola sumber daya mereka sendiri, serta memiliki daya saing di tingkat regional. Pembangunan yang berbasis pada potensi lokal ini akan menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan keluarga, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya luar. Selain itu, masyarakat akan semakin sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan memastikan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak merusak ekosistem yang ada.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengimplementasikan konsep pembangunan berkelanjutan dengan memberdayakan masyarakat Desa Bulango melalui peningkatan keterampilan, pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan, dan penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, diharapkan Desa Bulango dapat menjadi contoh

bagi desa-desa lainnya dalam menerapkan pembangunan yang berkelanjutan untuk mencapai kemandirian sosial dan ekonomi masyarakat desa

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang meliputi preparasi dan teknik karakterisasi yang Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat desa secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat secara aktif, sehingga mereka dapat berperan serta dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Pendekatan partisipatif ini juga memungkinkan masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka sendiri, mengambil keputusan bersama, dan merasakan manfaat dari hasil kegiatan tersebut.

Berikut adalah tahapan-tahapan metode yang diterapkan dalam program ini:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

Tahap pertama yang dilakukan adalah **sosialisasi dan penyuluhan** kepada masyarakat mengenai konsep pembangunan berkelanjutan dan manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaannya. Kegiatan ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembangunan yang memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara seimbang.
- b. Menyadarkan masyarakat tentang potensi lokal yang ada di Desa Bulango yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
- c. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan tatap muka, diskusi kelompok, dan penyuluhan yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan ibu rumah tangga. Informasi yang diberikan juga melibatkan aspek-aspek penting seperti pengelolaan sumber daya alam secara bijak, pertanian organik, dan pengembangan usaha berbasis produk lokal.

2. Pelatihan Keterampilan

Pelatihan keterampilan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi lokal dan memanfaatkan sumber daya alam secara efisien. Beberapa jenis pelatihan yang diberikan di antaranya:

- a. **Pelatihan Pertanian Organik:** Masyarakat diberikan pelatihan tentang teknik bertani yang ramah lingkungan dan meningkatkan hasil pertanian tanpa merusak tanah dan ekosistem sekitar. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan produksi pertanian secara berkelanjutan.
- b. **Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian dan Kerajinan Tangan:** Untuk meningkatkan nilai jual produk pertanian dan kerajinan lokal, pelatihan mengenai cara pengolahan hasil pertanian (seperti pengolahan pangan lokal) serta pembuatan kerajinan tangan dari bahan-bahan alam desa diberikan.
- c. **Pelatihan Manajemen Usaha Mikro:** Masyarakat juga dilatih dalam hal pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk cara memasarkan produk lokal, mengelola keuangan usaha, serta teknik pemasaran yang efektif.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan pribadi maupun sebagai usaha ekonomi yang dapat menghasilkan pendapatan.

3. Pembangunan Infrastruktur Berbasis Lingkungan

Untuk mendukung keberlanjutan pembangunan desa, dibangunlah infrastruktur yang ramah lingkungan dan menunjang aktivitas sosial serta ekonomi masyarakat. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. **Pembangunan Sistem Irigasi:** Untuk mendukung pertanian, dibuatkan saluran irigasi yang memadai, sehingga pengairan pertanian menjadi lebih efisien dan meningkatkan produktivitas hasil tani.
- b. **Pengelolaan Sampah dan Sanitasi:** Pembangunan fasilitas sanitasi dan pengelolaan sampah yang baik, agar Desa Bulango dapat terbebas dari masalah kebersihan dan kesehatan.
- c. **Pembangunan Ruang Publik:** Pembangunan ruang terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial, seperti pertemuan warga, pelatihan, dan acara budaya yang melibatkan masyarakat secara langsung.

Infrastruktur yang dibangun berbasis pada prinsip keberlanjutan, yang memastikan bahwa setiap pembangunan tidak merusak lingkungan, tetapi justru memperbaiki kondisi ekosistem di sekitar desa.

4. Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelaksanaan program, dilakukan tahap **evaluasi dan monitoring** untuk menilai dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan dan untuk memastikan bahwa program ini dapat berlanjut dengan sukses. Beberapa aspek yang dievaluasi meliputi:

- a. **Peningkatan Keterampilan Masyarakat:** Apakah pelatihan yang diberikan telah membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan mereka, baik dalam bidang pertanian, pengolahan produk, maupun pengelolaan usaha?
- b. **Keberhasilan Pembangunan Infrastruktur:** Apakah infrastruktur yang dibangun dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, terutama dalam hal mendukung kegiatan ekonomi dan sosial mereka?
- c. **Keberlanjutan Program:** Apakah masyarakat sudah dapat menjalankan kegiatan yang dilatih dengan mandiri, serta apakah mereka dapat melanjutkan pembangunan berkelanjutan tanpa bergantung pada pihak luar?

Evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat, pengamatan langsung di lapangan, dan survei dampak sosial-ekonomi dari program. Monitoring juga dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa hasil kegiatan tetap terjaga dan dapat berkembang lebih lanjut.

5. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dan kuantitatif**. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami perspektif, pengalaman, dan perasaan masyarakat mengenai perubahan yang mereka alami selama program pengabdian. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terarah (FGD), dan observasi langsung terhadap perilaku masyarakat.

Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur dampak kegiatan dalam hal peningkatan ekonomi masyarakat, misalnya melalui penghitungan perubahan pendapatan sebelum dan setelah program, jumlah peserta yang berhasil mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh, serta peningkatan hasil pertanian setelah pengenalan metode pertanian organik.

Jadi kesimpulannya Metode penelitian yang digunakan dalam pengabdian ini bersifat **holistik dan partisipatif**, dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat Desa Bulango melalui pelatihan keterampilan, pembangunan infrastruktur yang mendukung, dan penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, diharapkan hasil yang dicapai tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga dapat berkelanjutan dan menciptakan kemandirian sosial dan ekonomi yang lebih baik di masa depan.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan Membangun Masyarakat Mandiri Melalui Pembangunan Desa Berkelanjutan di Desa Bulango Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango telah dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan masyarakat desa dalam setiap tahap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Program ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi, peningkatan keterampilan, serta pembangunan infrastruktur berbasis lingkungan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dalam beberapa aspek, seperti peningkatan keterampilan, pembangunan infrastruktur, penguatan ekonomi lokal, serta peningkatan kepedulian terhadap lingkungan.

1. Peningkatan Keterampilan Masyarakat

Salah satu hasil penting dari pelaksanaan pengabdian ini adalah peningkatan keterampilan masyarakat, yang dilaksanakan melalui pelatihan dan sosialisasi. Pelatihan yang diberikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga untuk memperkenalkan konsep pembangunan berkelanjutan dan kemandirian ekonomi.

- a. **Pelatihan Pertanian Organik:** Sebelum pelatihan, sebagian besar petani di Desa Bulango menggunakan metode pertanian konvensional yang bergantung pada pupuk kimia dan pestisida. Melalui program ini, masyarakat diberi pengetahuan dan keterampilan mengenai teknik pertanian organik yang lebih ramah lingkungan. Petani kini mulai menggunakan pupuk alami dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya. Hasilnya, terjadi peningkatan kualitas tanah dan produktivitas hasil pertanian. Misalnya, kelompok petani yang mengikuti pelatihan dapat meningkatkan hasil pertanian mereka hingga 15% dalam beberapa musim tanam, dengan kualitas produk yang lebih baik dan lebih sehat.
- b. **Pelatihan Pengolahan Hasil Pertanian dan Kerajinan Tangan:** Setelah mengikuti pelatihan tentang cara mengolah hasil pertanian menjadi produk olahan yang lebih bernilai, masyarakat mulai mengaplikasikan ilmu yang diperoleh. Misalnya, mereka mulai mengolah singkong, pisang, dan kelapa menjadi produk olahan seperti keripik singkong dan selai pisang yang dapat dipasarkan. Selain itu, pelatihan kerajinan tangan juga memberikan dampak positif, di mana ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya memproduksi barang kerajinan untuk konsumsi pribadi, kini dapat menjualnya ke pasar

lokal dan luar daerah. Hasil dari pelatihan ini bukan hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk lokal.

- c. **Pelatihan Manajemen Usaha Mikro:** Banyak anggota masyarakat yang memiliki usaha kecil, tetapi kurang memahami cara mengelola usaha secara efisien. Program ini memberikan pengetahuan tentang bagaimana merencanakan, mengelola keuangan, serta memasarkan produk mereka. Usaha yang sebelumnya bersifat tradisional dan bergantung pada penjualan musiman, kini mampu mengelola modal usaha dan memasarkan produk mereka secara lebih terstruktur, bahkan memanfaatkan platform online untuk memperluas pasar.

2. Pembangunan Infrastruktur Berbasis Lingkungan

Pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan merupakan aspek penting dalam program ini untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat. Pembangunan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan agar dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

- a. **Pembangunan Sistem Irigasi:** Sebelumnya, banyak petani di Desa Bulango yang mengalami kesulitan dalam mengakses air untuk mengairi sawah mereka, terutama pada musim kemarau. Program ini berhasil membangun sistem irigasi yang memadai dan ramah lingkungan, memanfaatkan aliran air sungai lokal untuk mengairi lahan pertanian. Dengan adanya irigasi yang lebih baik, produktivitas pertanian meningkat, dan para petani kini dapat menanam lebih banyak varietas tanaman dengan hasil yang lebih stabil.
- b. **Pengelolaan Sampah dan Sanitasi:** Sebelumnya, pengelolaan sampah di desa ini tidak terorganisir dengan baik. Sampah sering dibuang sembarangan, mengakibatkan pencemaran dan masalah kesehatan. Dalam program ini, dibangunlah sistem pengelolaan sampah berbasis komunal yang melibatkan seluruh masyarakat. Tempat sampah komunal dan fasilitas daur ulang sampah organik diaktifkan, serta dilakukan edukasi mengenai pentingnya memilah sampah. Sebagai hasilnya, kini masyarakat lebih peduli terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah dengan cara yang lebih ramah lingkungan.
- c. **Pembangunan Ruang Publik:** Pembangunan ruang publik, seperti balai desa yang dapat digunakan untuk kegiatan sosial dan budaya, telah menciptakan ruang yang lebih fungsional bagi masyarakat. Ruang ini juga digunakan untuk pelatihan keterampilan dan kegiatan sosial lainnya, mempererat hubungan antarwarga, serta menyediakan tempat untuk pertemuan komunitas.

3. Penguatan Ekonomi Lokal

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui penguatan usaha mikro dan pemberdayaan produk lokal.

- a. **Pengembangan Usaha Mikro:** Melalui pelatihan manajemen usaha mikro dan pengolahan produk lokal, masyarakat mulai menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengelola usaha mereka. Beberapa kelompok usaha yang sebelumnya bergantung pada penjualan produk mentah kini dapat menjual produk olahan dengan harga yang lebih tinggi, meningkatkan pendapatan keluarga. Sebagai contoh, kelompok tani yang mengikuti pelatihan pertanian organik dapat menjual produk pertanian mereka dengan

harga premium, sementara kelompok ibu rumah tangga yang membuat kerajinan tangan dapat memperluas pasar mereka ke daerah lain.

- b. **Diversifikasi Produk Lokal:** Program ini juga mendorong masyarakat untuk melakukan diversifikasi produk, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan produk baru dan memperluas pangsa pasar. Diversifikasi ini tidak hanya terbatas pada produk pertanian dan kerajinan tangan, tetapi juga mencakup pengolahan bahan baku lokal menjadi barang-barang yang memiliki nilai jual tinggi. Dengan demikian, ekonomi lokal menjadi lebih beragam dan tangguh.

4. Peningkatan Kepedulian Lingkungan

Selain penguatan ekonomi, salah satu tujuan penting lainnya adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan.

- a. **Pertanian Organik dan Pengelolaan Sumber Daya Alam:** Melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai pertanian organik, masyarakat mulai memahami bahwa metode bertani yang ramah lingkungan tidak hanya bermanfaat untuk keberlanjutan ekosistem, tetapi juga dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan ini semakin meningkat, terutama di kalangan petani muda yang mulai mengimplementasikan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan.
- b. **Program Pengelolaan Sampah:** Program pengelolaan sampah yang terorganisir dengan baik telah mengurangi pencemaran lingkungan. Masyarakat kini lebih aktif dalam memilah sampah dan mendaur ulangnya, serta menjaga kebersihan desa dengan lebih baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil mencapai beberapa tujuan utama, yaitu peningkatan keterampilan masyarakat, pembangunan infrastruktur yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi, serta penguatan ekonomi lokal yang berbasis pada produk lokal dan ramah lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi merupakan kunci keberhasilan program ini.

Namun, meskipun hasil yang dicapai sangat positif, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi agar keberlanjutan program dapat terjaga. Tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa hasil yang dicapai tidak hanya bersifat sementara, tetapi dapat terus berkembang dan diperluas. Hal ini memerlukan komitmen yang kuat dari masyarakat untuk melanjutkan kegiatan yang telah dimulai, serta dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga terkait.

Selain itu, evaluasi yang terus-menerus diperlukan untuk memonitor dampak jangka panjang dari program ini, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Melalui evaluasi yang komprehensif, dapat diidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, serta langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan.

Secara keseluruhan, keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan melibatkan masyarakat secara aktif, pembangunan desa berkelanjutan dapat terwujud dengan baik, menciptakan masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

SIMPULAN

Pelaksanaan program Membangun Masyarakat Mandiri Melalui Pembangunan Desa Berkelanjutan di Desa Bulango Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memberdayakan masyarakat untuk menjadi mandiri melalui peningkatan keterampilan, pembangunan infrastruktur berbasis lingkungan, dan penguatan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam setiap tahap kegiatan adalah kunci keberhasilan dalam menciptakan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Berikut adalah kesimpulan utama dari program ini:

1. **Peningkatan Kapasitas dan Keterampilan Masyarakat**

Melalui pelatihan keterampilan, masyarakat Desa Bulango kini memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola potensi lokal. Pelatihan pertanian organik, pengolahan hasil pertanian, pembuatan kerajinan tangan, dan manajemen usaha mikro telah berhasil meningkatkan produktivitas masyarakat, menciptakan nilai tambah produk lokal, dan membuka peluang usaha baru.

2. **Pembangunan Infrastruktur yang Mendukung Keberlanjutan**

Pembangunan sistem irigasi, fasilitas pengelolaan sampah, dan ruang publik berbasis lingkungan telah memberikan dampak positif terhadap aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Infrastruktur ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan, yang merupakan salah satu pilar pembangunan berkelanjutan.

3. **Penguatan Ekonomi Lokal**

Program ini mendorong diversifikasi produk lokal dan pengembangan usaha mikro, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan kemampuan yang lebih baik dalam memasarkan dan mengelola usaha, masyarakat kini memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kemandirian ekonomi.

4. **Peningkatan Kesadaran Lingkungan**

Program ini berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Penerapan pertanian organik, pengelolaan sampah yang lebih baik, dan upaya daur ulang menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami pentingnya keseimbangan antara pembangunan dan pelestarian lingkungan.

5. **Tantangan dan Keberlanjutan**

Meskipun program ini berhasil mencapai hasil yang signifikan, keberlanjutan program memerlukan komitmen jangka panjang dari masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya. Monitoring dan evaluasi secara berkala diperlukan untuk memastikan bahwa dampak positif yang telah dicapai dapat terus berkembang di masa depan.

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa pembangunan desa berkelanjutan dapat terwujud melalui pendekatan yang terintegrasi dan partisipatif. Desa Bulango dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengembangkan pembangunan berbasis potensi lokal yang mendukung kemandirian ekonomi, kualitas hidup masyarakat, dan kelestarian lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga program pengabdian kepada masyarakat dengan tema "**Membangun Masyarakat Mandiri Melalui Pembangunan Desa Berkelanjutan di Desa Bulango Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango**" dapat dilaksanakan dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung keberhasilan program ini, antara lain:

1. **Pemerintah Desa Bulango dan Kecamatan Bulango Timur**

Terima kasih atas dukungan penuh dan fasilitasi yang diberikan kepada tim pengabdian selama pelaksanaan program ini. Kerja sama dan koordinasi yang baik telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

2. **Masyarakat Desa Bulango**

Rasa terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Bulango yang telah dengan antusias berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan. Semangat dan keterlibatan masyarakat menjadi kekuatan utama dalam mencapai tujuan program ini.

3. **Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)**

Terima kasih atas dukungan administratif, pendanaan, dan arahan selama persiapan hingga evaluasi program ini. Bantuan ini sangat membantu kelancaran kegiatan pengabdian.

4. **Rekan-rekan Tim Pelaksana Pengabdian**

Terima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja keras, berdedikasi, dan berkomitmen dalam melaksanakan program ini, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

5. **Pihak Sponsor dan Mitra Kerja**

Apresiasi kami sampaikan kepada pihak sponsor, mitra kerja, dan organisasi terkait lainnya yang turut mendukung melalui bantuan material maupun moral, sehingga program ini dapat berjalan dengan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Prasetyo, A., & Suryani, E. (2017). *Pembangunan Berkelanjutan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- [2]. Damanik, M. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Medan: Pustaka Insan Mandiri.
- [3]. Siregar, T. (2018). *Strategi Pembangunan Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Desa*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [4]. Susanto, B. (2019). *Pembangunan Desa Berkelanjutan: Teori dan Praktik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.